

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi basis pada subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (PKP) di Kalimantan Tengah didominasi oleh subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian khususnya subsektor tanaman perkebunan dan peternakan, serta subsektor perikanan. Sementara itu subsektor tanaman pangan dan kehutanan memiliki daya saing rendah serta pertumbuhannya cenderung lambat.
2. Tingkat efisiensi kinerja ekonomi di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa terdapat 10 dari 14 kabupaten/kota yang telah mencapai efisiensi optimal atau mencapai skor 1. Sementara itu, terdapat 4 wilayah yang masih dikategorikan inefisien yakni Gunung Mas, Pulang Pisau, Barito Utara, dan Barito Timur. Wilayah tersebut dianggap masih belum mampu memaksimalkan pengelolaan investasi dan belanja daerahnya untuk menghasilkan PDRB pada sektor PKP.
3. Keterkaitan antara potensi subsektor basis dengan efisiensi kinerja ekonomi di Kalimantan Tengah menciptakan dua pola utama. Pertama, wilayah dengan struktur ekonomi yang selaras dengan sektor basis PKP cenderung lebih efisien. Kedua, adanya

ketidakselarasan alokasi sumber daya dengan potensi basis wilayah menyebabkan inefisiensi, seperti misalokasi investasi pada Barito Timur dan Barito Utara. Sementara itu, pada kasus Gunung Mas dan Pulang Pisau pola yang muncul adalah ketidakseimbangan antara infrastruktur dan teknologi yang ada dengan potensi yang dimiliki sehingga mengakibatkan adanya inefisiensi meskipun sektor PKP merupakan sektor basis wilayah tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

### 1. Saran Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah disarankan untuk mengalokasikan investasi dan belanja daerah secara lebih terarah pada subsektor basis PKP yang telah teridentifikasi, khususnya tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- b. Bagi pelaku UMKM dan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan potensi subsektor unggulan sebagai basis pengembangan usaha dengan didukung oleh pelatihan, teknologi, serta akses pasar dari pemerintah.

### 2. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dalam pengintegrasian pendekatan ekonomi Islam yang lebih

mendalam seperti penilaian kesesuaian pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip *maqashid syariah* dan keberlanjutan.

- b. Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor non-kuantitatif seperti kelembagaan, budaya, dan tata kelola pemerintah yang memengaruhi efisiensi kinerja ekonomi wilayah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Responden: Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga tidak melibatkan responden langsung yang dapat mengungkap perspektif ataupun kendala operasional yang dihadapi oleh para pelaku sektor PKP.
2. Keterbatasan Waktu: Rentang waktu penelitian hanya 5 tahun (2020 – 2024) sehingga belum dapat menangkap tren jangka panjang atau dampak kebijakan yang bersifat struktural
3. Keterbatasan Variabel: Variabel yang digunakan masih terbatas pada input-output ekonomi makro, belum menyentuh faktor infrastruktur, iklim investasi, ataupun variabel sosial budaya yang mungkin memengaruhi dalam efisiensi ekonomi wilayah.